

DHARMA KEPEMIMPINAN: MENELADANI NILAI-NILAI KEPEMIMPINAN BHISMA DI ERA DIGITAL

Putu Edhit Ekaasta¹, Ida Bagus Kade Mahendra Adi Putra²

^{1,2} STAHN Mpu Kuturan Singaraja

hendrasunio@gmail.com

ABSTRAK

Nilai-nilai kepemimpinan Bhisma dalam Mahabharata memberikan panduan berharga dalam menghadapi tantangan di era digital. Bhisma dikenal sebagai pemimpin yang berkomitmen pada dharma, kejujuran, dan pengorbanan. nilai-nilai Bhisma seperti keadilan, integritas, dan tanggung jawab sosial menjadi relevan. Penerapan nilai-nilai ini mencakup pengambilan keputusan yang etis, pemanfaatan teknologi untuk mendukung inklusivitas, membangun komunikasi yang efektif, dan menciptakan lingkungan kerja kolaboratif. Selain itu, pemimpin di era digital harus mampu beradaptasi dengan perubahan teknologi sambil tetap berpegang pada nilai-nilai dharma untuk menjaga keseimbangan antara efisiensi dan kesejahteraan sosial. Kepemimpinan Bhisma memberikan panduan dalam menciptakan visi jangka panjang yang tidak hanya berfokus pada keuntungan ekonomi, tetapi juga pada keberlanjutan dan manfaat bagi masyarakat luas. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai kepemimpinan klasik dan strategi digital modern, para pemimpin dapat mengatasi tantangan era digital secara bijaksana dan bertanggung jawab. Model kepemimpinan Bhisma menjadi contoh ideal untuk membangun organisasi yang inovatif, inklusif, dan beretika, sekaligus memberikan dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan.

Kata kunci : Kepemimpinan, Dharma, Bhisma, Era Digital

ABSTRACT

The Leadership Values of Bhisma in the Mahabharata Provide a Valuable Guide in Facing Challenges in the Digital Era. Bhisma is known as a leader committed to dharma, honesty, and sacrifice. His values—such as justice, integrity, and social responsibility—remain relevant today. The application of these values includes ethical decision-making, leveraging technology to support inclusivity, building effective communication, and fostering a collaborative work environment. Additionally, leaders in the digital era must be able to adapt to technological changes while adhering to dharmic values to maintain a balance between efficiency and social well-being. Bhisma's leadership provides guidance in creating a long-term vision that focuses not only on economic gain but also on sustainability and benefits for society at large. By integrating classical leadership values with modern digital strategies, leaders can wisely and responsibly address the challenges of the digital age. Bhisma's leadership model serves as an ideal example for building innovative, inclusive, and ethical organizations while generating a positive impact on society and the environment.

Keywords: Leadership, Dharma, Bhisma, Digital Era

PENDAHULUAN

Kepemimpinan yang ideal pada era digital menjadi salah satu kunci utama dalam menciptakan tatanan masyarakat yang

harmonis, sejahtera, dan berkeadilan. Pemimpin memiliki peran penting dalam menentukan arah dan perkembangan kehidupan masyarakat. Kepemimpinan

berpengaruh pada kemajuan atau kemunduran suatu masyarakat, dan pemimpin memegang posisi yang sangat vital dalam kehidupan tersebut. Tanpa adanya pemimpin yang berwibawa, sulit bagi masyarakat untuk mencapai cita-citanya. (Suweta, 2013).

Menurut Hersey dan Blanchard dalam Lelo Sintani (2022) Seorang pemimpin adalah individu yang memiliki kemampuan untuk mampu mempengaruhi orang lain demi mencapai tujuan tertentu atau tujuan bersama. Sementara itu, kepemimpinan adalah seni dalam memotivasi orang lain untuk mencapai tujuan tersebut. Keberhasilan atau kegagalan kepemimpinan tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan dan sifat pemimpin, tetapi juga dipengaruhi oleh sifat dan karakteristik kelompok yang dipimpinnya. Banyak pemimpin organisasi dan lembaga, baik pemerintah maupun swasta, yang sewenang-wenang memanfaatkan kekuasaan mereka untuk melakukan tindakan yang tidak adil dan menguntungkan diri mereka sendiri di era modern, atau era teknologi saat ini. Yasa menjelaskan kemampuan manusia untuk memimpin telah mengalami penurunan yang signifikan, terutama dalam hal tujuan yang ditetapkan sangat berbeda dari

tujuan politik yang ada dalam sastra Hindu (Yasa, 2021).

Bhisma Parwa, salah satu dari 18 parwa dalam epos Mahabharata, adalah karya sastra klasik Hindu yang kaya akan nilai keagamaan dan etika. Sebagai sumber yang signifikan, parwa ini mengandung ajaran mendalam tentang kepemimpinan, etika, dan spiritualitas, dengan fokus pada teladan para pemimpin dalam masyarakat. Bhisma Parwa mengungkap kompleksitas kepemimpinan melalui narasi kepiawaian Bhisma memimpin pasukan, disertai kebijaksanaan spiritual Sri Krsna yang memberikan wejangan filosofis kepada Arjuna dalam Bhagavad Gita. Kisah ini menampilkan dimensi etika peperangan melalui kesepakatan aturan Bharatayudha di Kurukshetra dan sikap mulia Yudhistira yang menghormati gurunya sekaligus musuh. Kedalaman nilai keagamaan, etika, dan kepemimpinan yang terkandung menjadikan Bhisma Parwa sebagai bagian paling signifikan dalam narasi epik tersebut.

PEMBAHASAN

Era digital saat ini ditandai dengan arus informasi yang sangat deras, sehingga selain buku-buku agama yang berisi ajaran filosofis, moral, dan ritual, kemampuan interpretasi dan pengejawantahan ajaran

agama sesuai konteks zaman menjadi hal yang sangat penting. Agama Hindu sebagai agama universal mendorong umatnya untuk memiliki nurani moral dan pemikiran rasional (Pendit, 1993 : 124). Ajaran-ajaran dalam kitab suci Veda dan susastra Hindu hanya bermakna jika diimplementasikan dalam kehidupan personal, sosial, kebangsaan, kenegaraan, dan hubungan antarbangsa di dunia. Dengan demikian, interpretasi dan praktik ajaran agama menjadi kunci penting dalam memaknai filosofi keberagamaan, tidak sekadar memahami secara teoritis melainkan mengaktualisasikannya dalam konteks kehidupan nyata.

2.1 Kepemimpinan Dharma

Dharma berasal dari akar kata *Dhr*, yang berarti "penyanggah" atau "penopang" dunia. Konsep ini mencakup hukum Tuhan yang abadi, meliputi seluruh ciptaan mulai dari bhuwana alit hingga bhuwana agung, yang menjadi fondasi keseimbangan semesta. (Sivananda, 2003: 38). Kata Dharma dalam kamus Sansekerta-Indonesia memiliki makna multidimensional, mencakup lembaga, adat kebiasaan, aturan kewajiban, moral baik, pekerjaan yang baik, kebenaran, hukum, dan keadilan (Tim, 2001: 223) Dharma merupakan konsep yang

kompleks dan sulit untuk didefinisikan secara sempurna. Pada dasarnya, dharma mengatur kehidupan sehari-hari dan merupakan dasar dari kesederhanaan. Dharma bertujuan membimbing manusia menuju kehidupan yang baik, bermakna, dan berkelanjutan. Praktik dharma yang benar akan membawa seseorang pada kecukupan, keindahan, dan umur panjang, serta menjamin kelangsungan keturunan. Sebaliknya, perilaku tidak bermoral akan menyebabkan kehinaan, penderitaan, dan kematian dini. Akar dharma terletak pada moralitas, dan pada hakikatnya, Tuhan sendiri adalah penjaga dan pengendali dharma (Sivananda, 2003: 39). Selain mengenal istilah Dharma sebagai hukum, istilah ini juga merujuk pada aturan yang mengatur kehidupan manusia, termasuk pemahaman tentang tugas, hak, dan kewajiban umat manusia, serta hukum yang mengendalikan pergerakan alam semesta.

Kepemimpinan berbasis dharma dalam ajaran Hindu merujuk pada penerapan nilai-nilai etika dan moral yang harus dipegang teguh oleh seorang pemimpin untuk menciptakan kesejahteraan dan harmoni dalam masyarakat. Prinsip ini mengajarkan bahwa pemimpin tidak hanya bertanggung jawab atas setiap

keputusan yang dibuat, tetapi juga wajib menjalankan tugas moral dengan kejujuran dan rasa keadilan. Dalam ajaran Hindu, seperti yang tertuang dalam Nitisastra, seorang pemimpin diharapkan menjunjung tinggi nilai-nilai seperti ahimsa (tidak melakukan kekerasan), kebenaran, dan keadilan dalam segala tindakan. Selain itu, pemimpin harus mampu menjaga hubungan yang harmonis dengan Tuhan, sesama manusia, dan lingkungan, yang dikenal melalui konsep Tri Hita Karana. Mmempraktikkan prinsip-prinsip ini, seorang pemimpin dharma tidak hanya menjadi teladan yang baik tetapi juga mampu mendorong bawahannya untuk bertindak secara etis dan bertanggung jawab. Kepemimpinan ini berorientasi pada penciptaan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan kesejahteraan bersama, sekaligus menuntut kemampuan berpikir bijaksana serta menjaga komitmen terhadap keadilan dan kebaikan sosial. Kepemimpinan dharma tidak hanya fokus pada pencapaian tujuan jangka pendek, tetapi juga menekankan pentingnya keberlanjutan dan tanggung jawab terhadap generasi yang akan datang. Seorang pemimpin dharma harus mampu merumuskan visi yang jauh ke depan,

dengan memperhitungkan dampak setiap keputusan terhadap lingkungan dan masyarakat. Prinsip-prinsip seperti “keseimbangan”, “keadilan social”, dan “penghormatan terhadap keragaman” menjadi fondasi dalam merancang kebijakan yang inklusif dan adil. Selain itu, pemimpin dharma diharapkan untuk menciptakan budaya organisasi yang mendorong partisipasi aktif dari semua anggota, sehingga setiap suara dihargai dan diperhitungkan. Dalam era globalisasi dan digitalisasi saat ini, kepemimpinan dharma juga mencakup kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan yang pesat, sambil tetap teguh pada nilai-nilai moral yang kuat. Dengan demikian, kepemimpinan dharma tidak hanya menghasilkan pemimpin yang efektif, tetapi juga menciptakan masyarakat yang lebih harmonis dan berkelanjutan, di mana setiap individu merasa memiliki peran dalam mencapai tujuan bersama.

2.2 Inti kepemimpinan dari Rsi Bhisma

Kisah ini mengungkapkan peristiwa-peristiwa yang menjadi penutup Bharatayuda, disertai dengan wejangan Bisma kepada Yudhistira. Dalam uraian yang mendalam, Bisma menyampaikan ajaran tentang Dharma, Artha, prinsip kedermawanan, aturan-aturan luhur,

berbagai persoalan, dan topik lainnya. Selain itu, ia juga menjelaskan berbagai jenis upacara serta kewajiban yang berkaitan dengan waktu dan sikap hidup rukun dengan pemeluk agama lain mencerminkan karakter religius yang sangat penting dimiliki oleh seorang pemimpin, terutama dalam menghadapi perubahan zaman dan kemerosotan moral. Siswa diharapkan dapat mengembangkan perilaku yang didasarkan pada nilai-nilai baik dan buruk sesuai dengan ketentuan serta ajaran agama.

Rsi Bhishma adalah salah satu tokoh utama dalam Mahabharata yang dikenal sebagai sosok pemimpin yang bijaksana, tegas, dan penuh pengabdian. Kepemimpinannya tercermin dari kesetiaannya pada sumpah yang diambil demi kebaikan Hastinapura, meskipun hal itu menuntut pengorbanan pribadi yang besar. Sebagai seorang pemimpin, Bhishma menempatkan Dharma atau kebenaran sebagai prinsip utama dalam setiap tindakannya, bahkan dalam situasi yang rumit dan penuh konflik. Ia juga menunjukkan sifat rela berkorban, toleransi, dan kasih sayang, yang menjadi teladan bagi generasi berikutnya. Melalui nasihatnya kepada Yudhistira di akhir hidupnya, Bhishma mengajarkan nilai-nilai

kepemimpinan, tanggung jawab, kedermawanan, dan pentingnya menjalankan kewajiban berdasarkan waktu dan situasi. Kepemimpinannya tidak hanya menjadi simbol kekuatan, tetapi juga kebijaksanaan yang tak lekang oleh waktu.

Pokok ajaran kepemimpinan Rsi Bhishma kepada Yudhistira dalam Mahabharata berfokus pada nilai-nilai moral dan etika yang harus dimiliki seorang pemimpin. Ia menekankan pentingnya menjalankan kewajiban spiritual sebagai landasan kepemimpinan yang baik, serta menjadikan kebenaran dan keadilan sebagai pilar utama dalam mengambil keputusan tanpa diskriminasi. Kerendahan hati dan kesabaran juga ditekankan, agar pemimpin mampu mendengarkan dan memahami kebutuhan rakyatnya. Selain itu, tanggung jawab terhadap dharma menjadi hal yang sangat penting, di mana pemimpin harus melaksanakan kewajiban moralnya dengan sungguh-sungguh. Rsi Bhishma mengingatkan bahwa seorang pemimpin ideal tidak hanya mengejar kekuasaan, tetapi juga mengabdikan diri untuk menciptakan kesejahteraan bagi masyarakat. Dengan prinsip-prinsip ini, ajaran Rsi Bhishma tetap relevan sebagai panduan bagi kepemimpinan yang

bijaksana dan bertanggung jawab di masa kini.

2.3 Kepemimpinan Bhisma dalam Era Digital

Menghadapi era digital, konsep kepemimpinan yang meneladani nilai-nilai Bhisma dari kitab Bismaparwa menjadi semakin relevan. Bhisma, sebagai karakter yang diakui atas kebijaksanaan dan kesetiiaannya, memberikan pedoman penting bagi pemimpin modern. Nilai-nilai seperti kejujuran, kesetiaan, dan pengorbanan yang diajarkan dalam ajaran Hindu dapat menjadi landasan bagi pemimpin untuk menjalankan tugas mereka dengan integritas dan rasa tanggung jawab yang tinggi. Seorang pemimpin dalam konteks digital harus mampu beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan, menggunakan teknologi untuk meningkatkan kinerja organisasi, dan tetap berpegang pada prinsip-prinsip moral yang kuat. Seorang pemimpin yang baik dalam era digital tidak hanya dituntut untuk cerdas dan inovatif, tetapi juga harus memiliki sifat-sifat seperti empati dan cinta kasih terhadap bawahan. Prinsip ahimsa, atau tidak menyakiti perasaan orang lain, sangat penting dalam membangun hubungan yang harmonis dalam tim.

Selain itu, kepemimpinan yang adil dan bijaksana, seperti yang dicontohkan oleh Bhisma, harus diterapkan untuk memastikan bahwa setiap keputusan yang diambil mempertimbangkan kepentingan semua pihak.

Praktik penerapan gaya kepemimpinan modern seperti e-leadership harus selaras dengan nilai-nilai tradisional ini. Pemimpin harus memanfaatkan teknologi untuk berkomunikasi secara efektif dan transparan dengan anggota timnya. Dengan cara ini, mereka dapat menciptakan lingkungan kerja yang kolaboratif dan produktif. Oleh karena itu, meneladani nilai-nilai Bhisma dalam kepemimpinan di era digital bukan hanya tentang mengikuti tradisi, tetapi juga tentang mengintegrasikan nilai-nilai tersebut ke dalam praktik kepemimpinan yang relevan dengan tantangan zaman sekarang.

Kepemimpinan Bhisma dalam era digital memberikan pandangan yang relevan tentang bagaimana nilai-nilai tradisional dapat diterapkan untuk menghadapi tantangan modern. Di tengah arus informasi yang cepat dan sering kali tidak akurat, prinsip-prinsip Bhisma seperti komitmen terhadap kebenaran, keadilan, dan integritas menjadi semakin signifikan.

Pemimpin di era digital perlu memilah informasi secara kritis dan memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan komunikasi serta kolaborasi, sambil tetap memegang teguh prinsip etika. Bhisma, yang dikenal karena pengabdianya pada dharma dan kesetiaannya pada janji, menjadi inspirasi bagi pemimpin masa kini untuk tetap fokus pada tujuan jangka panjang dan tidak terpengaruh oleh informasi yang menyesatkan. Selain itu, kemampuan untuk beradaptasi dengan teknologi dan mengelola sumber daya manusia secara efektif menjadi faktor penting dalam menciptakan organisasi yang inovatif dan tanggap terhadap perubahan. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai kepemimpinan klasik dan strategi kepemimpinan digital, pemimpin dapat membangun kepercayaan serta menciptakan lingkungan kerja yang inklusif dan produktif dalam menghadapi tantangan era digital.

Terdapat kajian yang terdapat dalam kepemimpinan bhisma dalam era digital sebagai berikut :

a. Keterbukaan terhadap Inovasi

Kepemimpinan Bhisma menekankan pentingnya kebijaksanaan dan pemahaman mendalam tentang situasi. Dalam era digital, pemimpin harus terbuka

terhadap inovasi dan perubahan teknologi. Ini berarti tidak hanya mengadopsi teknologi baru, tetapi juga memahami bagaimana teknologi tersebut dapat digunakan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas organisasi. Seperti halnya Bhisma yang selalu beradaptasi dengan kondisi di sekitarnya, pemimpin modern harus mampu mengantisipasi perubahan dan memanfaatkan peluang yang ditawarkan oleh kemajuan teknologi.

b. Pengambilan Keputusan yang Etis

Dalam konteks digital, pemimpin sering dihadapkan pada dilema etis, seperti privasi data, keamanan informasi, dan dampak sosial dari teknologi. Kepemimpinan Bhisma yang berlandaskan pada kebenaran dan keadilan memberikan panduan bagi pemimpin untuk membuat keputusan yang tidak hanya menguntungkan secara bisnis tetapi juga mempertimbangkan dampak sosialnya. Pemimpin harus memastikan bahwa kebijakan dan praktik yang diterapkan tidak merugikan individu atau kelompok tertentu, serta mendukung nilai-nilai keadilan sosial.

c. Membangun Komunikasi yang Efektif

Era digital memfasilitasi komunikasi yang lebih cepat dan luas, namun juga dapat menyebabkan misinformasi dan

kebingungan. Kepemimpinan Bhisma mengajarkan pentingnya komunikasi yang jelas dan transparan. Pemimpin di era digital perlu menggunakan platform digital untuk menyampaikan visi, misi, dan nilai-nilai organisasi dengan cara yang mudah dipahami. Mereka juga harus aktif mendengarkan masukan dari tim dan masyarakat untuk menciptakan dialog yang konstruktif.

d. Kepemimpinan Berbasis Tim

Bhisma dikenal sebagai sosok yang memprioritaskan kolaborasi dan kerja sama. Dalam era digital, kepemimpinan berbasis tim menjadi semakin penting karena banyak proyek memerlukan keterlibatan berbagai disiplin ilmu dan keahlian. Pemimpin harus mampu menciptakan lingkungan kerja yang inklusif, di mana setiap anggota tim merasa dihargai dan termotivasi untuk berkontribusi. Ini termasuk memanfaatkan alat kolaboratif digital untuk meningkatkan koordinasi dan sinergi dalam tim.

e. Tanggung Jawab Sosial

Akhirnya, kepemimpinan Bhisma menekankan tanggung jawab terhadap masyarakat. Di era digital, pemimpin harus menyadari dampak sosial dari keputusan mereka, terutama dalam hal

penggunaan teknologi yang dapat mempengaruhi kehidupan banyak orang. Pemimpin perlu mengembangkan inisiatif yang tidak hanya fokus pada keuntungan ekonomi tetapi juga memberikan manfaat bagi masyarakat luas, seperti program keberlanjutan atau tanggung jawab sosial perusahaan (CSR).

Kepemimpinan Bhisma menyediakan fondasi yang kokoh untuk mengatasi tantangan di era digital dengan menitikberatkan pada nilai-nilai etika, kolaborasi, dan tanggung jawab sosial. Dengan menerapkan prinsip-prinsip tersebut dalam praktik kepemimpinan sehari-hari, para pemimpin dapat membangun organisasi yang tidak hanya berhasil secara ekonomi tetapi juga memberikan dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan. Di tengah dinamika perubahan yang cepat, warisan kepemimpinan Bhisma tetap relevan sebagai panduan berharga bagi generasi pemimpin masa depan.

SIMPULAN

Menghadapi tantangan kepemimpinan pada era digital, nilai-nilai yang terdapat dalam ajaran Bhisma, terutama yang tercermin dalam Bhisma Parwa, sangat relevan untuk dijadikan pedoman. Kepemimpinan Bhisma menekankan pada

prinsip-prinsip seperti dharma (kebenaran), kesetiaan, pengorbanan, keadilan, dan tanggung jawab sosial, yang merupakan landasan moral yang kuat dalam setiap keputusan yang diambil oleh seorang pemimpin. Dalam dunia digital yang cepat berubah dan penuh dengan informasi yang tak selalu dapat dipercaya, nilai-nilai ini menjadi kunci dalam menjaga integritas dan menjalankan kepemimpinan yang bijaksana.

Bhisma mengajarkan bahwa seorang pemimpin harus mampu beradaptasi dengan perubahan zaman, termasuk dalam menghadapi tantangan teknologi, tetapi tetap berpegang teguh pada prinsip moral yang tidak tergoyahkan. Kepemimpinan yang berbasis dharma tidak hanya menuntut keberhasilan jangka pendek, tetapi juga keberlanjutan dan tanggung jawab terhadap generasi yang akan datang. Pemimpin yang meneladani Bhisma harus mampu membuat keputusan yang tidak hanya menguntungkan, tetapi juga mempertimbangkan dampak sosial dan keadilan bagi semua pihak. Di era digital, prinsip-prinsip seperti keterbukaan terhadap inovasi, pengambilan keputusan yang etis, komunikasi yang efektif, kolaborasi dalam tim, serta tanggung

jawab sosial.

Nilai-nilai kepemimpinan Bhisma dapat diterapkan untuk menciptakan organisasi yang tidak hanya efisien secara teknologi, tetapi juga etis dan bertanggung jawab. Kepemimpinan yang berlandaskan pada kebenaran dan keadilan, seperti yang dicontohkan oleh Bhisma, akan membawa manfaat jangka panjang baik bagi individu, organisasi, maupun masyarakat secara keseluruhan. Meneladani nilai-nilai kepemimpinan Bhisma dalam era digital memberikan fondasi yang kokoh bagi pemimpin masa kini untuk menghadapi berbagai tantangan modern, sambil tetap menjaga prinsip moral dan etika yang mendalam, demi tercapainya masyarakat yang lebih adil, sejahtera, dan berkelanjutan..

DAFTAR PUSTAKA

- Made Anggreni, N. (2019). Seminar Nasional Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya AJARAN KEPEMIMPINAN OLEH RSI BHISMA KEPADA YUDHISTIRA. <http://iahntp.ac.id>
- Putu, N., Merliana, E., Nyoman, N., & 2, T. (n.d.). E-Leadership Dalam Kepemimpinan Hindu di Era Digital. <https://prosiding.iahntp.ac.id>